

PERLAKUAN ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PT WBS

Novi Hartanti¹⁾, Maryani²⁾, Artie Arditha³⁾

¹⁾Mahasiswa, ²⁻³⁾Dosen pengajar PS Akuntansi

*Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jalan Soekarno-Hatta
No.1, Rajabasa, Bandar Lampung, Telp. (0721) 787309*

ABSTRAK

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan aset tetap pada PT WBS area Lampung apakah telah sesuai dengan perlakuan aset tetap menurut PSAK no. 16. Data primer yang digunakan berupa wawancara mengenai informasi perlakuan aset tetap. Data sekunder berupa struktur organisasi PT WBS area Lampung, daftar aset tetap periode 2017, tabel penyusutan aset tetap periode 2015-2017, rekonsiliasi jumlah tercatat aset tetap pada awal dan akhir periode PT WBS area Lampung, dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian berisi kebijakan akuntansi aset tetap PT WBS periode 2016. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan diketahui bahwa PT WBS area Lampung dalam menghitung penyusutan tidak sesuai tanggal perolehan aset tetap. Kesimpulan dari laporan tugas akhir ini menyatakan bahwa pengakuan dan pengukuran aset tetap PT WBS area Lampung telah sesuai dengan PSAK no. 16, sedangkan penyusutan dan pengungkapan aset tetap belum sesuai PSAK no. 16.

Kata Kunci: Aset Tetap, Perlakuan Aset Tetap

PENDAHULUAN

Perusahaan memegang peranan penting demi tujuan utamanya yaitu pencapaian laba yang maksimal atas investasi yang ditanamkan. Perusahaan harus dapat mengelola dan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang telah diinvestasikannya dengan baik. Salah satu bentuk investasi perusahaan adalah berupa aset yang sebagaimana digunakan untuk menunjang operasional perusahaan.

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (IAI, 2017). Aset tetap akan disajikan dalam laporan keuangan sebagai salah satu pos dalam laporan posisi keuangan dan harus mencerminkan nilainya. Menurut Rudianto (2012), dalam hubungannya dengan penilaian aset tetap menyatakan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan dicatat dan diakui sebesar nilai bukunya yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap. Hasil penelitian Gunawan (2016), mengemukakan pentingnya akuntansi aset tetap terhadap kelayakan laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aset tetap dapat mengakibatkan kesalahan

yang cukup material karena nilai aset tetapnya relatif besar.

PT WBS merupakan perusahaan industri manufaktur beton *precast* dan *ready mix*. Produk yang dihasilkan pada perusahaan ini khususnya di area Lampung adalah beton *ready mix*. Dalam produksinya, perusahaan menggunakan beberapa aset tetap. Dalam menghitung penyusutan, perusahaan menggunakan metode saldo menurun dan disusutkan per triwulan berdasarkan tarif yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Namun, permasalahan pada perusahaan ini dalam menghitung penyusutan tidak berdasarkan tanggal saat perolehan aset tetap. Hal ini akan mengakibatkan salah saji pada laporan posisi keuangan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis mengenai perlakuan aset tetap pada PT WBS area Lampung sehingga penulis mengambil judul **“Perlakuan Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT WBS”**.

METODE PELAKSANAAN

Bahan dalam laporan tugas akhir ini adalah daftar aset tetap periode 2017, tabel penyusutan aset tetap periode 2015-2017, rekonsiliasi jumlah tercatat aset tetap pada awal dan akhir periode PT WBS area Lampung, dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian berisi

kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap PT WBS periode 2016. Data tersebut diolah dengan bantuan *Ms. Excel*.

Data yang digunakan dalam penyelesaian laporan tugas akhir ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini berupa wawancara dengan staf keuangan terkait perlakuan aset tetap. Data sekunder berupa struktur organisasi PT WBS area Lampung, daftar aset tetap periode 2017, tabel penyusutan aset tetap periode 2015-2017, rekonsiliasi jumlah tercatat aset tetap pada awal dan akhir periode PT WBS area Lampung, dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian berisi kebijakan akuntansi aset tetap PT WBS periode 2016.

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Tahapan-tahapan pelaksanaan penyusunan tugas akhir yang dilakukan sebagai berikut: menjelaskan mengenai perlakuan aset PT WBS area Lampung, membandingkan perlakuan aset tetap PT WBS area Lampung telah sesuai atau belum dengan perlakuan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16. Terakhir, Penulis menarik kesimpulan dan saran dari hasil perbandingan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlakuan Aset Tetap pada PT WBS area Lampung

1. Pengakuan

PT WBS area Lampung mengakui aset tetap karena manfaat ekonomi dari aset tetap yang dimiliki pada masa depan akan mengalir ke perusahaan dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

2. Pengukuran

Pengukuran pada saat Pengakuan

PT WBS area Lampung mengukur aset tetap sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung sampai aset tetap siap digunakan.

Pengukuran setelah Pengakuan

PT WBS area Lampung menyatakan aset tetap yang dimiliki sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

3. Penyusutan Aset Tetap

PT WBS area Lampung menyusutkan aset tetapnya menggunakan metode saldo menurun berganda dengan umur ekonomis 8 dan penyusutan dilakukan per triwulan. Namun, dalam menghitung penyusutan aset tetap tidak sesuai tanggal perolehannya. Hal ini akan mempengaruhi

Hartanti: Perlakuan Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT WBS... [AKUNTANSI]

nominal aset tetap pada laporan posisi keuangan Berikut perhitungan penyusutan aset tetap PT serta pengungkapan dalam CaLK perusahaan. WBS area Lampung.

Tabel 1. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap menurut PT WBS area Lampung

Aset tetap	Tanggal Perolehan	Umur Ekonomis	Harga Perolehan	Penyusutan		
				2015	2016	2017
<i>Truck Mixer</i>	01/11/2015	8 tahun	Rp 938.181.819	Rp234.545.455	Rp 175.909.091	Rp 131.931.818
<i>Truck Mixer</i>	01/11/2015	8 tahun	Rp 938.181.819	Rp234.545.455	Rp 175.909.091	Rp 131.931.818
<i>Genset</i>	21/09/2015	8 tahun	Rp 675.000.000	Rp 56.250.000	Rp 154.687.500	Rp 116.015.625
<i>Concrete</i>						
<i>Batching Plant</i>	01/11/2016	8 tahun	Rp1.800.500.000	Rp -	Rp 37.510.417	Rp 440.747.396
<i>Wheel Loader</i>	01/11/2016	8 tahun	Rp 580.000.000	Rp -	Rp 12.083.333	Rp 141.979.167
<i>Dump Truck</i>	01/10/2017	8 tahun	Rp 865.000.000	Rp -	Rp -	Rp 36.041.667
Total			Rp 5.796.863.638	Rp 525.340.910	Rp 556.099.432	Rp 998.647.491

Sumber: PT WBS area Lampung, data diolah.

4. Pengungkapan Aset Tetap

PT WBS area Lampung mengungkapkan aset tetapnya pada CaLK konsolidasian yang berisi kebijakan akuntansi aset tetap dan rekonsiliasi jumlah tercatat aset tetap pada awal dan akhir periode. Namun, dikarenakan adanya kesalahan dalam perhitungan penyusutan maka hal tersebut berpengaruh juga terhadap nilai akumulasi penyusutan pada rekonsiliasi jumlah tercatat aset tetap pada awal dan akhir periode.

Perbandingan Perlakuan Aset Tetap pada PT WBS area Lampung dengan PSAK No. 16

1. Pengakuan

Pengakuan aset tetap menurut PSAK no. 16 yaitu sebuah entitas diharuskan untuk

mengakui biaya perolehan sebagai aset jika ada kemungkinan terdapat keuntungan ekonomis masa depan yang terkait item tersebut yang akan mengalir ke entitas dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. PT WBS area Lampung memiliki aset tetap berupa peralatan proyek golongan II yaitu *truck mixer*, *genset*, *concrete area*, *wheel loader*, dan *dump truck*. Aset tersebut memiliki umur ekonomis 8 tahun. Perusahaan mengakui aset tetapnya karena yakin manfaat ekonomi dari aset tetap yang dimiliki pada masa depan akan mengalir ke perusahaan dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pengakuan aset tetap pada PT WBS area Lampung telah sesuai PSAK no. 16.

2. Pengukuran

Pengukuran pada saat Pengakuan

Menurut IAI (2017), dalam PSAK no. 16 menyatakan bahwa aset tetap diukur sebesar biaya perolehannya. PT WBS area Lampung mengukur aset yang diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung sampai aset tetap siap digunakan.

Pengukuran setelah Pengakuan

Entitas diwajibkan untuk memilih salah satu dari dua model yaitu model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk seluruh kelas aset tetap. PT WBS khususnya di area Lampung hanya memiliki aset tetap berupa peralatan proyek golongan II dan artinya perusahaan menggunakan model biaya. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pengukuran atas aset tetap pada PT WBS area Lampung telah sesuai PSAK no. 16.

3. Penyusutan Aset Tetap

IAI (2017) menyatakan, penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya. PT WBS area Lampung menyusutkan aset tetapnya per triwulan,

dikarenakan pelaporan keuangan dari masing-masing *plant* ke pusat yang dilakukan per triwulan. PT WBS khususnya di area Lampung hanya memiliki aset tetap berupa peralatan proyek golongan II. Oleh sebab itu, perusahaan menggunakan metode saldo menurun dengan tarif 25% ($100\% / 8 \text{ tahun} \times 2 = 25\%$) dan umur ekonomis 8 tahun. Berikut daftar aset tetap periode 2015 sampai 2017:

Tabel 2. Daftar Aset Tetap PT WBS area Lampung

Aset Tetap	Tanggal Perolehan	Umur Ekonomis	Harga Perolehan (Rp)
<i>Truck Mixer</i>	01/11/2015	8 tahun	938.181.819
<i>Truck Mixer</i>	01/11/2015	8 tahun	938.181.819
<i>Genset</i>	21/09/2015	8 tahun	675.000.000
<i>Concrete Batching Plant</i>	01/11/2016	8 tahun	1.800.500.000
<i>Wheel Loader</i>	01/11/2016	8 tahun	580.000.000
<i>Dump Truck</i>	01/10/2017	8 tahun	865.000.000
Total			5.796.863.638

Sumber : PT WBS area Lampung.

Namun dalam menghitung penyusutan tidak sesuai dengan tanggal perolehannya. Oleh sebab itu, maka dilakukan perhitungan ulang untuk penyusutan sesuai PSAK no. 16. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan ulang penyusutan menurut PSAK no. 16.

Tabel 3. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap menurut PSAK No. 16

Aset tetap	Tanggal Perolehan	Umur Ekonomis	Harga Perolehan	Penyusutan		
				2015	2016	2017
<i>Truck Mixer</i>	01/11/2015	8 tahun	Rp 938.181.819	Rp 39.090.909	Rp 224.772.727	Rp 168.579.546
<i>Truck Mixer</i>	01/11/2015	8 tahun	Rp 938.181.819	Rp 39.090.909	Rp 224.772.727	Rp 168.579.546
<i>Genset</i>	21/09/2015	8 tahun	Rp 675.000.000	Rp 42.187.500	Rp 158.203.125	Rp 118.652.344
<i>Concrete</i>						
<i>Batching Plant</i>	01/11/2016	8 tahun	Rp1.800.500.000	Rp -	Rp 75.020.833	Rp 431.369.792
<i>Wheel Loader</i>	01/11/2016	8 tahun	Rp 580.000.000	Rp -	Rp 24.166.667	Rp 138.958.333
<i>Dump Truck</i>	01/10/2017	8 tahun	Rp 865.000.000	Rp -	Rp -	Rp 54.062.500
Total			Rp 5.796.863.638	Rp 120.369.318	Rp 706.936.080	Rp 1.080.202.060

Berdasarkan hasil perhitungan ulang tahun 2018 tidak terjadi kesalahan pencatatan penyusutan di atas terdapat perbedaan yang cukup maka dibuatkan jurnal koreksi. Jurnal koreksi signifikan yaitu jumlah penyusutan menurut perusahaan tahun 2015 sebesar Rp525.340.910 yang seharusnya sebesar Rp120.369.318, tahun 2016 sebesar Rp556.099.432 yang seharusnya sebesar Rp706.936.079, dan tahun 2017 sebesar Rp1.080.202.061 bukan sebesar Rp998.647.491. Berdasarkan hasil perbandingan di atas terdapat selisih material sebesar Rp172.582.390. Agar di

tahun 2018 tidak terjadi kesalahan pencatatan maka dibuatkan jurnal koreksi. Jurnal koreksi yang seharusnya dibuat sebagai berikut:

(D) Akumulasi Penyusutan Rp172.582.390

(K) Beban Penyusutan Rp172.582.390

Selisih tersebut berpengaruh terhadap nilai buku yang disajikan pada laporan posisi keuangan. Berikut perbandingan nilai buku aset tetap PT WBS area Lampung dengan PSAK no. 16.

Tabel 4. Nilai Buku Aset Tetap menurut PT WBS area Lampung

Aset Tetap	Harga Perolehan	Penyusutan 2015	Nilai Buku 2015	Penyusutan 2016	Nilai Buku 2016	Penyusutan 2017	Nilai Buku 2017
	1	2	3 = 1-2	4	5 = 1-(2+4)	6	7 = 1-(2+4+6)
<i>Truck Mixer</i>	Rp 938.181.819	Rp234.545.455	Rp 703.636.364	Rp175.909.091	Rp 527.727.273	Rp 131.931.818	Rp 395.795.455
<i>Truck Mixer</i>	Rp 938.181.819	Rp234.545.455	Rp 703.636.364	Rp175.909.091	Rp 527.727.273	Rp 131.931.818	Rp 395.795.455
<i>Genset</i>	Rp 675.000.000	Rp 56.250.000	Rp 618.750.000	Rp154.687.500	Rp 464.062.500	Rp 116.015.625	Rp 348.046.875
<i>Concrete</i>							
<i>Batching Plant</i>	Rp1.800.500.000	-	-	Rp 37.510.417	Rp1.762.989.583	Rp 440.747.396	Rp1.322.242.187
<i>Wheel Loader</i>	Rp 580.000.000	-	-	Rp 12.083.333	Rp 567.916.667	Rp 141.979.167	Rp 425.937.500
<i>Dump Truck</i>	Rp 865.000.000	-	-	-	-	Rp 36.041.667	Rp 828.958.333
Total	Rp5.796.863.638	Rp 525.340.910	Rp2.026.022.728	Rp 556.099.432	Rp3.850.423.296	Rp 998.647.491	Rp3.716.775.805

Tabel 5. Nilai Buku Aset Tetap menurut PSAK No. 16

Aset Tetap	Harga	Penyusutan		Penyusutan		Penyusutan	
	Perolehan	2015	Nilai Buku 2015	2016	Nilai Buku 2016	2017	Nilai Buku 2017
	1	2	3 = 1-2	4	5 = 1-(2+4)	6	7 = 1-(2+4+6)
<i>Truck Mixer</i>	Rp 938.181.819	Rp 39.090.909	Rp 899.090.910	Rp224.772.727	Rp 674.318.183	Rp 168.579.546	Rp 505.738.637
<i>Truck Mixer</i>	Rp 938.181.819	Rp 39.090.909	Rp 899.090.910	Rp224.772.727	Rp 674.318.183	Rp 168.579.546	Rp 505.738.637
<i>Genset</i>	Rp 675.000.000	Rp 42.187.500	Rp 632.812.500	Rp158.203.125	Rp 474.609.375	Rp 118.652.344	Rp 355.957.031
<i>Concrete</i>							
<i>Batching Plant</i>	Rp1.800.500.000	-	-	Rp 75.020.833	Rp1.725.479.167	Rp 431.369.792	Rp1.294.109.375
<i>Wheel Loader</i>	Rp 580.000.000	-	-	Rp 24.166.667	Rp 555.833.333	Rp 138.958.333	Rp 416.875.000
<i>Dump Truck</i>	Rp 865.000.000	-	-	-	-	Rp 54.062.500	Rp 810.937.500
Total	Rp5.796.863.638	Rp 120.369.318	Rp2.430.994.320	Rp 706.936.079	Rp4.104.558.241	Rp 1.080.202.061	Rp3.889.356.180

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai buku aset tetap PT WBS area Lampung tahun 2015 sebesar Rp2.026.022.728 yang seharusnya Rp2.430.994.320, tahun 2016 sebesar Rp3.850.423.296 yang seharusnya Rp4.104.558.241, dan tahun 2017 sebesar Rp3.889.356.180 bukan sebesar Rp3.716.775.805. Penjelasan di atas menunjukkan penyusutan aset tetap Pada PT WBS area Lampung belum sesuai PSAK no. 16.

4. Pengungkapan Aset Tetap

Menurut IAI (2017), untuk setiap kelas aset tetap, suatu entitas wajib mengungkapkan informasi tentang dasar pengukuran yang

digunakan, metode penyusutan, tarif penyusutan yang digunakan, jumlah bruto tercatat dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode, serta rekonsiliasi jumlah tercatat aset tetap pada awal dan akhir periode. PT WBS area Lampung mengungkapkan aset tetapnya pada CaLK konsolidasian. Namun, dikarenakan adanya kesalahan dalam perhitungan penyusutan maka hal tersebut berpengaruh pula pada rekonsiliasi jumlah tercatat aset tetap pada awal dan akhir periode. Berikut rekonsiliasi jumlah tercatat aset tetap awal dan akhir periode yang benar menurut PSAK no. 16.

Tabel 6. Rekonsiliasi Jumlah Tercatat Awal dan Akhir Periode PT WBS area Lampung menurut PSAK No. 16

		31 Desember 2017				
		Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Penilaian Kembali	Saldo Akhir
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Kepemilikan Langsung						
Peralatan		4.931.863.638	865.000.000	-	-	5.796.863.638
Jumlah		4.931.863.638	865.000.000			5.796.863.638
Akumulasi Penyusutan						
Peralatan		827.305.397	1.080.202.061	-	-	1.907.507.458
Jumlah		827.305.397	1.080.202.061			1.907.507.458
Nilai Tercatat		<u>4.104.558.241</u>				<u>3.889.356.180</u>
		31 Desember 2016				
		Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Penilaian Kembali	Saldo Akhir
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Kepemilikan Langsung						
Peralatan		2.551.363.638	2.380.500.000	-	-	4.931.863.638
Jumlah		2.551.363.638	2.380.500.000			4.931.863.638
Akumulasi Penyusutan						
Peralatan		120.369.318	706.936.079	-	-	827.305.397
Jumlah		120.369.318	706.936.079			827.305.397
Nilai Tercatat		<u>2.430.994.320</u>				<u>4.104.558.241</u>

Tabel di atas menunjukkan saldo akhir 2015, sedangkan penambahan sebesar yang benar sesuai PSAK no. 16 per 31 Desember 2016 sebesar Rp4.104.558.241 dan per 31 Desember 2017 sebesar Rp3.889.356.180. Nilai tercatat berasal dari pengurangan saldo akhir peralatan dengan saldo akhir akumulasi penyusutan. Saldo awal peralatan per 31 Desember 2016 sebesar Rp2.551.363.638 berasal dari total aset tetap per 31 Desember 2015, sedangkan penambahan sebesar Rp2.380.500.000 berasal dari jumlah aset tetap selama tahun 2016. Saldo awal akumulasi penyusutan peralatan per 31 Desember 2016 sebesar Rp120.369.318 berasal dari total akumulasi penyusutan per 31 Desember 2015, sedangkan penambahan sebesar Rp706.936.079 berasal dari jumlah akumulasi penyusutan selama tahun 2016. Untuk perhitungan per 31 Desember 2017 sama dengan perhitungan per 31 Desember 2016, hanya saja saldo akhir per 31 Desember 2016 menjadi saldo awal per 31 Desember 2017. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pengungkapan aset tetap pada PT WBS area Lampung belum sesuai PSAK no. 16.

KESIMPULAN DAN SARAN**KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil pembahasan sebagai berikut:

1. PT WBS area Lampung mengakui aset tetap berdasarkan kriteria yang ditetapkan perusahaan. Aset tetap diukur dan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Penyusutan aset tetap menggunakan metode saldo menurun dan disusutkan per triwulan dengan tarif 25%. Pengungkapan aset tetap terdapat pada CaLK konsolidasian.
2. Pengakuan dan pengukuran aset tetap pada PT WBS area Lampung telah sesuai PSAK no. 16. Penyusutan dan pengungkapan aset tetap belum sesuai PSAK no. 16.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, penulis memberikan saran agar PT WBS area Lampung dalam menerapkan penyusutan harus sesuai PSAK no. 16, karena penyusutan yang sesuai PSAK akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan dan andal sehingga tidak menyebabkan kesalahan informasi bagi penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Faizal. 2016. *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada Glory Futsal Sukowono*. <http://repository.unmuhjember.ac.id/65/>. Diakses pada Senin, 28 Mei 2018.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2017 (PSAK No. 16)*. Jakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta